

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, penelitian ini juga menguji peran *Market Capitalization* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) terhadap 100 observasi, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut.

1. ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan nilai koefisien sebesar 0,582 dan tingkat signifikansi 0,001, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan di mata investor.
2. NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien sebesar -0,883 dan nilai signifikansi 0,039, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan risiko kredit dapat menurunkan nilai perusahaan. Pengaruh tersebut baru terlihat

signifikan setelah variabel moderasi dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan PBV berkaitan erat dengan besarnya kapitalisasi pasar yang dimiliki bank.

3. *Market Capitalization* tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dan PBV secara signifikan. Nilai signifikansi interaksi sebesar 0,344 menyebabkan H3 ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor cenderung menafsirkan informasi profitabilitas secara relatif sama, baik pada bank berkapitalisasi besar maupun kecil. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi yang mendorong peningkatan profitabilitas secara cukup merata di seluruh sektor perbankan, sehingga perbedaan respons pasar berdasarkan ukuran bank tidak terlihat secara statistik.
4. *Market Capitalization* terbukti mampu memoderasi hubungan antara NPL dan PBV dengan koefisien interaksi sebesar -6,643 dan tingkat signifikansi 0,024, sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar suatu bank, semakin kuat dampak negatif NPL terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena bank berkapitalisasi besar biasanya mendapat perhatian lebih besar dari investor institusional maupun analis pasar. Akibatnya, penurunan kualitas kredit cenderung memicu respons pasar yang lebih cepat dan lebih besar.

5.2. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah yang sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan saat

menafsirkan hasil penelitian maupun dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

1. Model penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu ROA dan NPL. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 26,7% menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), kebijakan dividen, maupun kondisi makroekonomi yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian..
2. Periode observasi yang digunakan hanya mencakup tahun 2021–2024, yaitu masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Karakteristik periode tersebut relatif seragam sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada fase ekonomi yang berbeda, seperti masa krisis ataupun periode pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat..
3. Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan Proses pengolahan data. Penelitian ini menghilangkan empat data *outlier* dan melakukan transformasi matematis pada seluruh variabel untuk memenuhi asumsi normalitas. Langkah tersebut memang diperlukan secara metodologis, namun membuat interpretasi koefisien regresi menjadi lebih kompleks karena tidak lagi menggunakan satuan asli variabel. Oleh karena itu, penerapan hasil penelitian perlu dilakukan dengan kehati-hatian.
4. Keterbatasan lain yang perlu diakui adalah bahwa strategi penempatan Market Capitalization sebagai variabel moderasi, meskipun mengurangi risiko endogenitas dibandingkan model yang menempatkannya sebagai

variabel independen langsung, tidak sepenuhnya menghilangkan potensi endogenitas tersebut. Sesuai catatan Roberts and Whited (2013), masalah endogenitas dalam penelitian keuangan hampir tidak pernah dapat diselesaikan sepenuhnya hanya melalui spesifikasi model, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan pendekatan seperti instrumental variable atau Generalized Method of Moments untuk menguji ketahanan temuan ini.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat sejumlah implikasi yang dapat dijelaskan dari sisi praktis maupun teoritis. Pembahasan ini difokuskan pada hipotesis yang terbukti signifikan, yaitu pengaruh ROA terhadap PBV (H1), pengaruh NPL terhadap PBV (H2), dan peran *Market Capitalization* dalam memoderasi hubungan NPL terhadap PBV (H4)..

5.3.1 Implikasi Praktis

Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan aset perlu menjadi prioritas utama. Strategi seperti digitalisasi layanan, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengendalian biaya operasional dapat membantu menjaga tingkat profitabilitas agar tetap kompetitif.

Selanjutnya, temuan terkait moderasi *Market Capitalization* pada hubungan NPL dan PBV menunjukkan bahwa dampak risiko

kredit berbeda pada bank besar dan bank kecil. Bank dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, khususnya kelompok KBMI 4, perlu memberikan perhatian lebih terhadap kualitas portofolio kreditnya karena kenaikan NPL dapat menurunkan nilai perusahaan secara lebih signifikan. Dalam konteks ini, penguatan sistem peringatan dini risiko kredit, proses seleksi debitur yang lebih ketat, serta pengelolaan kredit bermasalah yang efektif menjadi langkah yang penting untuk dilakukan.

Bagi investor, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa analisis profitabilitas tetap relevan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan. ROA dapat digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai prospek perusahaan. Di samping itu, investor juga perlu memperhatikan skala bank ketika mengevaluasi risiko kredit. Pada bank berkapitalisasi besar, peningkatan NPL cenderung memicu penurunan nilai perusahaan yang lebih besar sehingga faktor tersebut perlu mendapat perhatian khusus dalam penyusunan portofolio investasi.

Sementara itu, bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kebijakan terkait batas maksimum NPL dan standar profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan pembentukan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, OJK dapat mempertimbangkan penerapan pendekatan pengawasan yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok

KBMI, mengingat respons pasar terhadap risiko kredit tidak sama pada seluruh kategori bank.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan beberapa kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan perbankan, terutama pada hipotesis yang terbukti signifikan..

1. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* dalam konteks perbankan Indonesia pada masa pascapandemi. Pengaruh positif ROA terhadap PBV menunjukkan bahwa informasi profitabilitas masih menjadi sinyal penting yang digunakan investor dalam menilai kualitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui informasi keuangan yang dimilikinya..
2. Penelitian ini juga mendukung *Agency Theory* dalam menjelaskan hubungan antara risiko kredit dan nilai perusahaan. Signifikansi pengaruh NPL yang baru muncul setelah variabel moderasi dimasukkan menunjukkan bahwa persoalan keagenan dalam industri perbankan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh konteks institusional seperti ukuran kapitalisasi pasar bank (Jensen & Meckling, 1976).
3. Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dengan menunjukkan bahwa *Market Capitalization* memiliki karakteristik

yang berbeda dibandingkan ukuran perusahaan berbasis total aset ketika digunakan sebagai variabel moderasi. Sebagai indikator yang mencerminkan penilaian pasar secara langsung, *Market Capitalization* terbukti lebih mampu menangkap perbedaan sensitivitas investor terhadap risiko kredit. Temuan ini terlihat dari interaksinya yang signifikan dengan NPL, tetapi tidak dengan ROA..

4. Penelitian ini turut memperkaya literatur perbankan Indonesia dengan menggabungkan variabel moderasi berbasis pasar dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi yang masih relatif jarang diteliti. Temuan bahwa *Market Capitalization* tidak memoderasi hubungan ROA dan PBV menunjukkan bahwa kondisi siklus ekonomi dapat memengaruhi hubungan antarvariabel keuangan. Oleh karena itu, penelitian mendatang perlu menguji kembali hubungan tersebut pada fase ekonomi yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh tetap konsiste